

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mencari ilmu pengetahuan dengan melalui beberapa tahap yang harus dilalui, kelanjutan pendidikan setelah sekolah menengah atas adalah perguruan tinggi. Tidak semua orang berantusias untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi tetapi masih banyak juga orang yang tetap berantusias untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mendapatkan suatu pekerjaan rata-rata persyaratan yang harus dipenuhi harus menyantumkan ijazah terakhir yang dimiliki jika melamar pekerjaan. Persaingan untuk melamar pekerjaan semakin banyak, para lulusan sekolah tidak hanya ijazah yang diperlukan sebagai persyaratan melamar pekerjaan tetapi ketrampilan yang dimiliki juga sebagai pertimbangan dalam bekerja. Terdapat jurusan-jurusan yang bisa dipilih oleh para murid ketika dimulai di sekolah menengah atas sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Selanjutnya bisa ke Perguruan tinggi jika ingin lebih lanjut mendapatkan ilmu pengetahuan lebih mendalam, tidak hanya itu pengalaman juga diperlukan sebagai cara orang untuk mendapatkan ilmu.

Proses masa kuliah memang tidak seampang dengan masa-masa sekolah sebelumnya, mahasiswa banyak melewati beberapa tahap yang harus di penuhi untuk menyelesaikannya. Untuk mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir terlebih dahulu. Proses yang dilalui para mahasiswa juga tidak semulus seperti jalan lurus tanpa

adanya kerikil di jalan. Mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah tentunya bertempat tinggal di kos, di pondok, bertempat di rumah saudara, di rumah teman dan mahasiswa yang bertempat tinggal dekat bisa pulang pergi atau bertempat dimana mereka inginkan. Aktivitas Mahasiswa seperti mengerjakan tugas sering terjadi dilakukan melebihi batas waktu jam tidur yang dinamakan lembur, mereka mau begadang sampai malam-malam untuk menyelesaikan tugasnya. Bahkan mereka bisa mengerjakan tugas ditempat-tempat warung biasa, warung kopi, kafe ataupun tempat yang lainnya. Biasanya mereka mengerjakan tugas diluar di tempat warung dekat kampus atau tempat kosnya, salah satu tempatnya adalah warung kopi.

Penilaian masyarakat jika di daerah pedesaan terhadap warung kopi rata-rata menilai negatif, tetapi ada juga sebagian yang menilai positif. Memang setiap orang mempunyai penilaian tersendiri terhadap warung kopi. Bagi mereka pencinta kopi di warung kopipun mereka menikmatinya dan menilai hal wajar, hal yang positif karena mereka dengan ditempat seperti itu dapat menemukan inspirasi, bertemu dengan teman, saling bertukar ide ataupun hal lainnya melakukan aktivitas seperti diskusi maupun seminar yang dapat mereka menemukan sesuatu hal yang berfaedah. Namun hal itu akan berbeda lagi dengan orang yang tidak menyukai kopi ataupun tidak menyukai tempat warung kopi, mendengar namanya sudah menilai hal negatif. Apalagi jika warung kopi tersebut terdapat wanita penghibur dan terdapat karaoke, hal itu akan menambah penilaian buruk bagi mereka yang tidak menyukai warung kopi. Sebenarnya tidak semua warung kopi terdapat wanita penghibur dan ada

karaokenya, banyak juga warung kopi yang hanya biasa-biasa saja, adanya fasilitas wifi para pengunjung sudah merasa betah untuk berada di tempat tersebut. Memang penilaian tempat warung kopi bagi masyarakat berbeda-beda tergantung cara pandang dalam menanggapi tempat tersebut, tidak bisa dikatakan negatif maupun positif jika mereka sebenarnya juga menjadikan tempat tersebut sebagai sesuatu hal yang baik dan buruk sesuai dengan keperluan mereka masing-masing.

Mahasiswa datang ke warung kopi belum tentu hanya menumpang wifi gratis atau hanya sekedar main game online dan bermain sosial media. Apa yang dilakukan mahasiswa jika tidak secara langsung melihat, mendengar dan mengamati juga tidak akan mengetahui yang sebenarnya. Tidak semua mahasiswa yang berada di warung kopi hanya melakukan aktivitas seperti itu, bukan berarti dengan mendengar dari orang lain dan dari masyarakat tidak mengetahui secara langsung kita langsung percaya dan menafsirkan bahwa itu tidak baik. Seperti halnya kita mendengar berita seseorang tanpa mengetahui sebab dan alasannya mendapat informasi dari orang lain mengenai keburukan seseorang kita langsung menilai buruk. Sebaliknya mendengar informasi yang baik kita langsung menilainya baik pula. Belum tentu yang buruk itu buruk dan yang baik itu baik. Ketika kita sudah mengenal seseorang lebih mendalam, memahaminya, mengetahui latar belakangnya kemudian kita bisa menyimpulkan seseorang itu baik atau tidak. Bisa jadi yang orang lain nilai baik berbeda dengan penilaian kita yang ternyata tidak baik dan begitu sebaliknya. Sama dengannya dengan mahasiswa yang datang ke warung kopi,

memang setiap mahasiswa tidak sama dengan mahasiswa yang lainnya, mereka memiliki tujuan dan niat yang berbeda-beda pula ketika datang ketempat ke warung kopi. Mahasiswa mengetahui bagaimana cara menempatkan posisinya ketika berada di warung kopi dan mengetahui apa yang saat itu dilakukan sesuai dengan keadaan dan kondisinya ketika berada di warung kopi. Ketika Peneliti berada di warung kopi melakukan observasi, menemukan mahasiswa sedang melakukan diskusi dan melakukan seminar. Memang tempatnya berada di warung kopi, tetapi mereka memanfaatkan tempat tersebut untuk mengadakan seminar, diskusi dan mengerjakan tugas. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan bahkan sampai larut malam.¹

Tempat warung kopi dapat digunakan sebagai sarana kegiatan positif seperti mengadakan seminar, diskusi bersama ataupun mengerjakan tugas. Dalam kegiatan tersebut terdapat adanya ceramah, tanya jawab dan diskusi. Terciptanya kegiatan tersebut adanya saling tukar informasi baik dilakukan oleh mahasiswa maupun mendatangkan narasumber untuk memberikan ilmu pengetahuan baik yang bernuansa islami maupun tidak. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan mahasiswa berakhlak dan memperhatikan adab bicarannya serta menanamkan nilai ibadah di sela-sela kegiatan dengan adanya saling mengajak satu sama lain dan saling mengingatkan.

Warung kopi sekitar kampus berbeda dengan warung kopi di pedesaan-pedesaan, hal yang membedakan yaitu jika di pedesaan rata-rata para pengunjungnya laki-laki, ada karaokenya ada penghiburnya meskipun tidak

¹ Observasi di warung kopi Bagong, Kamis, 29 Oktober 2020, Pukul 22.00 WIB

semuanya seperti itu. Sedangkan warung kopi sekitar kampus didatangi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Namanya warung kopi ini tidak hanya menyediakan minuman kopi saja, tetapi banyak berbagai makanan dan minuman yang dijual sehingga mahasiswa yang datang di sana tidak hanya sekedar beli kopi saja. Setiap mahasiswa yang datang ke warung kopi memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan niat mereka masing-masing. Mahasiswa berada di tempat tersebut bertemu, berkomunikasi dan berinteraksi tidak hanya dengan para mahasiswa lainnya. Selain mahasiswa, dari daerah masyarakat sekitar ataupun dari luar yang hanya sekedar singgah saling bertemu. Menemui banyak orang tentunya juga menemukan berbagai karakter, gaya bahasanya ataupun hal lainnya. Banyak yang singgah di warung kopi berjam-jam ditambah adanya fasilitas wifi dapat membantu mereka untuk melaksanakan masing-masing tujuan mereka datang di tempat warung kopi. Bertemunya dengan berbagai kalangan di warung kopi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Mahasiswa itu berbeda-beda karakter kepribadiannya, ada mahasiswa yang sadar dengan perannya sebagai mahasiswa dan tetap mengamalkan nilai religiusnya, ada mahasiswa yang sadar dengan perannya sebagai mahasiswa yang mengabaikan nilai religiusnya. Dimana dan kapanpun mereka berada adab akhlak, perkataan dan menjaga sholatnya seharusnya tetap mereka jaga dan laksanakan. Tidak semua warung kopi ada tempat untuk sholat, ada sebagian warung yang menyediakan. Mahasiswa yang sadar akan perannya menjadi mahasiswa akan menerapkan nilai religiusnya baik dimana dan kapanpun tempatnya. Ketika

Peneliti mengamati, menemukan mahasiswa ketika waktunya sholat mereka melaksanakan sholat jika warungnya menyediakan tempat ibadah sedangkan warung yang tidak ada tempat ibadahnya mereka mencari tempat sholat meskipun mereka tidak tepat waktu melaksanakannya. Mengenai akhlak mereka pun tetap menerapkan adab yang baik melalui kegiatan seperti diskusi, mengerjakan tugas dan mengadakan seminar dengan mendatangkan narasumber. Begitu juga dengan adab bicaranyadengan adanya kegiatan tersebut melalui tanya jawab, diskusi dan ceramah maka mereka memperhatikan bagaimana cara beradab berbicara dengan baik atau memiliki etika tata krama.² Adanya hubungan interaksi satu sama lain dapat mempengaruhi seseorang, pilihannya berpengaruh ke hal yang baik atau berpengaruh pada hal yang negatif tergantung dari masing-masing individu. Oleh karena itu perlu adanya penanaman nilai-nilai agama islam untuk menjadikan pedoman sebagai benteng bagi mereka mahasiswa sehingga mereka tidak lupa dengan identitasnya sebagai seorang hamba dan sebagai makhluk sosial yaitu tetap melaksanakan sholat ketika sudah waktunya, tetap menjaga akhlaknya dimanapun berada meskipun berada di warung kopi dan menjaga lisannya dari perkataan kotor.

Pentingnya dalam meneliti sebuah kejadian adalah menjawab kejadian yang sebenarnya di lapangan, kejadian yang harus ditelusiri kebenarannya melalui datang ke lokasi, membuktikan opini yang terjadi sesuai dengan fakta dilapangan. Dengan adanya penelitian maka akan terjawab kejadian yang

² Observasi di warung geprek mayar, Kamis, 29 Oktober 2020, Pukul 15.00 WIB

sebenarnya dilapangan, dapat menilai kebenarannya sesuai dengan faktanya bukan hanya asal berbicara. Meneliti sebuah kejadian akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, mendapatkan informasi sesuai faktanya, berita yang disampaikan benar adanya, tidak tersebar fitnah kemana-mana. Peneliti memilih warung kopi sebagai penelitiannya dikarenakan ingin mengajak para masyarakat agar dapat mengubah pola pikirnya mengenai warung kopi dimana tempat tersebut dianggap sebagai tempat yang tidak baik. Dengan harapan bahwa masyarakat dapat mengubah persepsinya menjadi lebih terbuka mengenai warung kopi sekitar kampus bahwa tempat tersebut dapat digunakan sebagai sarana tempat mahasiswa dalam berbagai aktivitas positif. Dan kenapa harus warung kopi yang diteliti, dikarenakan tempat warung kopi pada zaman sekarang adalah warung yang dimana orang yang datang tidak mengenal gender sudah hal biasa apalagi warung kopi di sekitar kampus. Mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan mau datang ke warung kopi dan minum kopi sampai larut malam disertai dengan mengerjakan tugas, diskusi ataupun hanya sekedar minum kopi.

Alasan peneliti ingin meneliti mahasiswa yang berada di warung kopi di sekitar kampus IAIN Tulungagung dikarenakan mengajak kepada semua orang khususnya masyarakat bahwa tidak semua mahasiswa itu yang berada di warung kopi itu buruk. Tempat warung kopi bisa digunakan untuk kegiatan positif seperti seminar dan mengerjakan tugas. Tidak semua mahasiswa yang berada di warung kopi memiliki akhlak yang tercela, kita tidak akan mengetahui alasan sebab mereka memiliki adab tercela jika tidak mengamati

secara langsung atau berinteraksi menelusuri mereka berbuat seperti itu. Penilaian yang tidak baik hanya dengan melihatnya saja tidak cukup jika kita tidak mengetahui sebabnya. Begitu juga dengan adab berbicara mahasiswa di warung kopi, berbicara tidak baik pasti pernah dikatakan oleh mahasiswa tapi kita tidak bisa menilai mahasiswa yang pernah berbicara tidak baik itu buruk. Pastinya mereka juga ada sebab dan akibatnya. Memilih warung kopi di desa plosokandang dikarenakan sekitar kampus IAIN Tulungagung terdapat banyak warung kopi yang dikunjungi oleh mahasiswa yang menjadi tempat terdekat mereka untuk bertemu dengan mudah dengan mahasiswa yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti meneliti mahasiswa yang berada di warung kopi sekitar kampus IAIN Tulungagung dikarenakan tempat warung kopi sekitar kampus merupakan tempat titik pusatnya para mahasiswa untuk bertemu, saling beraktivitas dengan tujuan dan niat yang berbeda-beda, tidak semua mahasiswa yang berada di warung kopi itu bernilai negatif. Bukan berarti hanya karena namanya warung kopi itu tidak baik, belum tentu jika kita tidak mengetahui fakta lapangan yang sebenarnya. Keunikan dari penelitian memilih warung kopi sebagai penelitiannya karena warung kopi di sekitar kampus berbeda dengan warung kopi lain-lainnya, dimana pengunjungnya tidak hanya mahasiswa laki-laki dan perempuan dan kebanyakan dari mereka berada di tempat tersebut sampai waktu malam sudah hal biasa. Sedangkan di warung kopi di desa-desa menganggap tidak baik seorang perempuan di warung kopi apalagi sampai larut malam. Warung kopi yang diteliti ini adalah tempat para mahasiswa dalam mencari inspirasi,

baik karena terjadi kejenuhan, mencari sumber informasi atau hal lainnya yang menurut mereka perlu datang ke warung kopi sebagai tempat mereka meluapkan apa yang ingin dilakukan.

Mahasiswa IAIN Tulungagung sudah dibekali ilmu pendidikan dari kampus mengenai nilai-nilai agama islam, di luar kampus mereka menerapkan nilai-nilai agama islam atau tidaknya dilihat dari mereka berada di warung kopi. Mengenai adab berakhlak, berbicara dan menjalankan sholat sebenarnya itu merupakan karakter yang harus ditanamkan bagi setiap masing-masing individu yang telah diajarkan oleh agama islam yang harus ditanamkan sejak dini.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung di sekitar warung kopi untuk menemukan jawaban terhadap mereka ketika di tempat tersebut mereka menanamkan nilai-nilai agama islam atau acuh tak acuh dengan penanaman seperti itu dan persepsi masyarakat desa plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung di tempat warung kopi tersebut memiliki pandangan positif ataupun negatif. Dengan begitu peneliti melakukan penelitiannya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Plosokandang terhadap Mahasiswa IAIN Tulungagung dalam Menerapkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Area Warung Kopi” untuk memukan jawabannya maka melakukan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitiannya berdasarkan konteks penelitiannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan nilai akhlak di warung kopi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan nilai ibadah di warung kopi?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan adab berbicara di warung kopi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan nilai-nilai agama islam dalam berakhlak di warung kopi.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan nilai-nilai agama islam dalam beribadah di warung kopi.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Plosokandang terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menerapkan nilai-nilai agama islam dalam adab berbicara di warung kopi.

D. Kegunaan Penelitian

Pada kegunaan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada persepsi masyarakat terhadap mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai agama islam di warung kopi.

2. Kegunaan Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Masyarakat area plosokandang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada masyarakat desa plosokandang, para pemilik warung kopi dan para pengunjung terhadap persepsi mahasiswa IAIN Tulungagung yang berada di warung kopi dengan penilaian yang tidak terus menerus menilai buruk.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian terdahulu dan sebagai pembanding penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik dan semoga dapat memberikan informasi yang kemudian dapat lebih dikembangkan dan menemukan teori yang baru.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para peneliti maupun pembaca sebagai bahan referensi dalam mencari ilmu di perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dalam mencari referensi dan diharapkan penilaian terhadap mahasiswa yang berada di warung kopi tidak selalu bernilai buruk.

E. Penegasan Istilah

Pada Penelitian ini dalam penegasan istilah ditegaskan secara konseptual dan operasional agar menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul dalam penelitian, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

- a. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki.³
- b. Masyarakat merupakan kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama-sama dalam memenuhi kepentingan hidup bersama.⁴
- c. Mahasiswa merupakan calon sarjana yang belajar di perguruan tinggi dengan harapan menjadi calon-calon intelektual.⁵

³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 50

⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali 1990), 162

- d. Nilai-nilai Agama Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup yang ajarannya dijadikan pedoman dalam menjalankan hidupnya di dunia dan di akhirat.⁶
- e. Akhlak adalah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga tertanam menjadi kepribadian.⁷
- f. Ibadah adalah segala bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan ridho oleh Alloh Swt.⁸
- g. Adab adalah kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan yang berubah menjadi etika.⁹
- h. Berbicara adalah suatu proses berkomunikasi yang diutarakan menjadi bentuk bunyi bahasa.¹⁰
- i. Warung Kopi adalah sebuah warung yang didalamnya menjual kopi dan berbagai macam makanan jenis lainnya.¹¹

2. Penegasan Operasional

Persepsi Masyarakat Desa Plosokandang Terhadap Mahasiswa IAIN Tulungagung dalam Menerapkan Nilai-Nilai Agama Islam di Warung Kopi adalah pengamatan masyarakat Desa Plosokandang baik pemilik warung

⁵ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), 17-18

⁶ Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh:PPs IAIN Ar-Raniy, 2008), 25

⁷ Beni Ahmad Saebani, *"Ilmu Akhlak"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14

⁸ Ahmad Thib Raya, *"Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam"*, (Jakarta : Prenada Media , 2003), hal. 137

⁹ Sahilun A. Nasir, *"Tinjauan Akhlak"*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), 14

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *"Strategi Pembelajaran Bahasa"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 257

¹¹ Noneng R. Sukatmadiredja, *"Analisa Perubahan Perilaku Konsumen Terhadap Pertmbuhan Warung Kopi di Kecamatan Rungkut Surabaya"*, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Manajeme*, Vol. II No. 1, Februari 2016, 347

kopi maupun pengunjung terhadap mahasiswa IAIN Tulungagung yang berada di warung kopi dengan mengamati mengenai penerapan nilai-nilai agama islam meliputi akhlak, ibadah dan adab berbicara di warung kopi.